

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu percobaan sistematis dan berencana untuk membuktikan suatu teori. Penelitian eksperimen dirancang untuk menguji suatu hipotesis, setelah diberi perlakuan, kemudian diukur tingkat perubahannya, hipotesis diterima atau ditolak bergantung pada hasil observasi terhadap hubungan antara variabel yang dieksperimen.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan karakteristik objek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen.

Perlakuan yang diberikan dalam eksperimen secara teratur, melakukan acak, pengukuran, variabel dan lain-lain tidak selalu dapat dilaksanakan. Menurut Sujana dan Ibrahim (2001, hlm. 43) situasi kelas sebagai tempat mengondisikan perlakuan tidak mungkin pengontrolan yang demikian dapat dilaksanakan dengan ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen. Oleh sebab itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Desain yang cocok adalah *Quasi Eksperimental*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir

sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 79).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	O1	X	O2

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80).

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2013, hlm. 9).

Berdasarkan kesimpulan di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran peneliti. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA KORPRI Karawang yang berjumlah 300 orang. Oleh karena jumlah populasi terlalu banyak untuk diteliti, maka untuk keperluan data yang dibutuhkan dilakukan pengambilan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2013, hlm. 10). Sampel juga didefinisikan sebagai bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81).

Dari paparan para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili sifat atau karakteristik dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidak mungkin dalam penelitian dilakukan ke seluruh populasi, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Sehingga dibutuhkan sampel yang dapat mewakili populasi tersebut.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas X A SMA KORPRI Karawang yang berjumlah 30 orang.

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013, hlm. 82). Sedangkan sampel yang diambil adalah 10% dari 300 siswa adalah 30 orang siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Σ Siswa
X A	30

C. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti menggunakan tes mengarang atau mencipta puisi. Data tes mengarang puisi yang dikumpulkan berupa data tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen. Bentuk pertanyaan atau tagihan yang diberikan kepada siswa berupa uraian singkat yaitu menulis puisi dengan tema pahlawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas eksperimen meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respon tertutup karena jawaban pertanyaan dalam angket telah diberikan atau disediakan. Angket diberikan sesudah perlakuan penerapan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis puisi dilaksanakan.

c. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian, yaitu bentuk tes yang terdiri atas pertanyaan atau suruhan untuk menulis karangan berbentuk puisi bebas dengan menggunakan teknik *brainwriting*. Tes dilaksanakan pada tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk puisi bebas sebelum diberikan pembelajaran (perlakuan), dan

tes akhir digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti serta dibantu oleh guru bahasa Indonesia mulai tes awal sampai dengan tes akhir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik yang merupakan rangkaian proses berupa langkah-langkah yang sesuai dengan rencana dan sistematisa untuk mendapatkan data. Dengan demikian, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan siswa dalam mengarang puisi yang mencakup prates dan pascates di kelas eksperimen.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, RPP, lembar tes dan angket.

1. Lembar observasi

a. Lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Konsep/Materi :

Observer :

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dari guru dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran.		
2	Siswa mempersiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia serta perlengkapan belajar lainnya.		
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		
4	Siswa bertanya tentang materi pelajaran menulis puisi pada saat guru menjelaskan dan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran.		
5	Siswa mendapatkan tugas dan bergabung dengan teman satu kelompoknya, yang terdiri dari 4-5 orang.		
6	Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya		
7	Siswa menuliskan judul puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada lembar kertas kerja masing-masing.		
8	Siswa menukarkan (penukaran berlangsung selama 4 kali sesuai dengan jumlah kelompok) lembar kerjanya dengan lembar kerja siswa lain dalam satu kelompok. Setiap kali penukaran, setiap siswa memberikan ide atau gagasan tentang apa yang harus ditulis berdasarkan judul yang tersedia dalam lembar kerja temannya.		

9	Siswa mengembalikan lembar kerja yang telah ditukar kepada pemiliknya masing-masing.		
10	Setiap siswa telah mendapatkan empat sumbangan ide atau gagasan dari teman satu kelompoknya, kemudian siswa menyeleksi lembar kertas kerjanya masing-masing.		
11	Siswa mengembangkan ide atau gagasan yang telah terkumpul menjadi konsep kasar ke dalam sebuah karya puisi.		
12	Siswa merevisi hasil puisi ciptaan mereka sendiri untuk mengecek apakah karya puisi tersebut masih ada kata yang terlewat atau tidak.		
13	Siswa menukarkan puisi masing-masing dengan siswa lain untuk direvisi.		
14	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.		
Jumlah aspek yang dinilai		14	

b. Lembar observasi aktivitas guru saat pembelajaran

Hari/Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Konsep/Materi :

Observer :

Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).		
2	Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam, membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran kemudian mengabsen kehadiran siswanya.		
3	Guru mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar.		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi yang hendak dicapai.		
5	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan baik.		
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik <i>brainwriting</i> sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa		
7	Guru memberikan soal latihan kepada siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.		
8	Guru membagikan lembar kertas kerja <i>brainwriting</i> pada setiap siswa dan menentukan tema puisi yang akan mereka tulis.		
9	Guru mengarahkan siswa untuk menukar (penukaran berlangsung selama 4 kali sesuai dengan jumlah kelompok)		

	lembar kertas siswa dengan lembar kerja yang lain dalam satu kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan ide atau gagasan tentang apa yang harus mereka tulis berdasarkan judul yang tersedia dalam lembar kertas kerja temannya.		
10	Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil lembar kerja yang telah ditukar kepada pemiliknya masing-masing.		
11	Setiap siswa telah mendapatkan empat sumbangan ide atau gagasan dari teman satu kelompoknya, guru menginstruksikan siswa untuk menyeleksi lembar kertas kerja masing-masing.		
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan tersebut ke dalam konsep kasar penulisan puisi.		
13	Guru mengarahkan siswa untuk merevisi hasil puisi ciptaan mereka sendiri.		
14	Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil puisi masing-masing dengan siswa lain untuk direvisi kembali.		
15	Guru menyimpulkan materi pembelajaran kemudian menutup pertemuan di kelas dengan mengucapkan salam.		
Jumlah aspek yang dinilai		15	

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA KORPRI KARAWANG

MATA PELAJARAN: BAHASA INDONESIA

KELAS/SEMESTER : X/1

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis: 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

8.1 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima.

C. INDIKATOR

1. Menentukan tema puisi.
2. Menentukan rincian tema.
3. Mengemukakan ide untuk menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, bait dan rima.
4. Memperbaiki puisi yang ditulis teman dari segi diksi, bait dan rimanya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu:

1. Menentukan tema puisi yang mereka baca dengan benar.
2. Merincikan tema puisi dengan tepat.

3. Mengemukakan ide untuk menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan ejaan yang benar.
4. Mengemukakan ide untuk menulis puisi dengan memperhatikan bait puisi yang sesuai dengan benar.
5. Mengemukakan ide untuk menulis puisi dengan memperhatikan rima puisi dengan benar.

E. MATERI AJAR

1. Pengertian Puisi

Aminuddin (2009, hlm. 134) menjelaskan bahwa secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan atau membuat pembuatan karena melalui puisi pada dasarnya yaitu membuat atau menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik, maupun batiniah.

Pradopo (2009, hlm. 7) Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Jadi, puisi itu berisi suasana kata dari perwujudan ekspresi pemikiran manusia yang mampu menggugah perasaan atau gambaran penglihatan dan pendengaran pada diri pembaca.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa imajinatif. Ciri khas puisi karena kekuatan puisi terletak pada kata-katanya. Puisi

sering juga menggunakan lambang-lambang untuk menambah kepuitisannya dan menggunakan berbagai macam majas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif.

2. Unsur-unsur dalam puisi

Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut.

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

Larik (baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dan prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf-huruf oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Makna adalah unsur dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis bisa disampaikan.

F. ALOKASI WAKTU

2 x 45 MENIT

G. METODE PEMBELAJARAN

Teknik *Brainwriting*

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- 1) Pembelajaran diawali dengan ucapan salam dan berdoa.
- 2) Mengkondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali ingatan peserta didik tentang kepedulian terhadap lingkungan dan keberanian mengungkapkan pendapat.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 2) Guru membagikan lembar kertas kerja brainwriting pada setiap siswa dan menentukan tema puisi yang akan mereka tulis.
- 3) Seluruh siswa menuliskan judul puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada lembar kertas kerja masing-masing.

- 4) Selanjutnya lembar kertas siswa ditukarkan dengan lembar kerja siswa lain dalam satu kelompok.
- 5) Proses penukaran ini berlangsung selama 4 kali sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap sekali penukaran, siswa memberikan idea tau gagasan tentang apa yang harus ditulis berdasarkan judul yang tersedia dalam lembar kerja temannya. Waktu yang diberikan untuk satu ide atau gagasan kurang lebih 2 menit.
- 6) Setelah proses penukaran selesai dan lembar kerja telah kembali kepada pemiliknya masing-masing. Setiap siswa telah mendapatkan empat sumbangan ide atau gagasan dari teman satu kelompoknya.
- 7) Ide atau gagasan yang sudah terkumpul pada lembar kertas kerja masing-masing kemudian diseleksi oleh siswa itu sendiri.
- 8) Kemudian ide atau gagasan tersebut dikembangkan menjadi sebuah konsep kasar penulisan puisi. Ketika membuat konsep, siswa menentukan puisi yang akan mereka tulis berdasarkan ide yang telah mereka bayangkan. Dari sinilah proses kreatif menulis puisi berawal.
- 9) Setelah konsep kasar selesai dibuat, siswa kemudian mengembangkan konsep tersebut ke dalam sebuah karya puisi.
- 10) Pekerjaan belum selesai sampai disini, setelah tulisan yang mereka buat menjadi sebuah karya puisi, tugas mereka selanjutnya adalah merevisi hasil puisi ciptaan mereka sendiri. Untuk mengecek apakah karya puisi tersebut masih ada kata yang yang terlewat atau tidak.

- 11) Setelah merevisi puisi milik siswa sendiri, kemudian masing-masing siswa menukarkan puisi dengan siswa lain untuk direvisi kembali. Pada tahap ini secara langsung siswa juga melakukan tahap berbagi yaitu mempublikasikan tulisan mereka ke pembaca yang telah ditentukan.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas untuk perbaikan/pengayaan hasil belajar siswa.

I. SUMBER BELAJAR/ALAT /MEDIA

- 1) Buku paket Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X P. Tukan, S.Pd penerbit yudhistira
- 2) Video pembacaan puisi
- 3) Contoh puisi Chairil Anwar

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a) Instrument Soal

1. Buatlah kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
Kemudian siswa membuat puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan pada lembar kertas kerja!

b) Pedoman Penilaian

Untuk menilai hasil tes kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti menggunakan format penilaian tes kemampuan menulis puisi berikut ini.

Tabel 3.5
Format Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

NO	Aspek yang dinilai	Bobot	Skala nilai					Skor
			1	2	3	4	5	
1	Diksi	4						
2	Citraan	4						
3	Gaya bahasa	4						
4	Suasana	4						
5	Rima dan irama	4						
Jumlah								100

Keterangan arti skala nilai:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Berikut ini adalah kriteria penentuan penilaian puisi siswa.

1) Diksi

Nilai 5 = diksi yang digunakan tepat, bervariasi, bermakna, mendukung suasana, serta mendukung rima dan irama

Nilai 4 = diksi yang digunakan bervariasi dan mendukung suasana, tetapi kurang mendukung rima dan irama

Nilai 3 = diksi yang digunakan belum bervariasi dan tidak mendukung rima dan irama, tetapi mendukung suasana

Nilai 2 = diksi yang digunakan kurang tepat dan kurang mendukung suasana

Nilai 1 = diksi yang digunakan tidak tepat

2) Citraan

Nilai 5 = citraan yang digunakan tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya bayang

Nilai 4 = citraan yang digunakan menimbulkan suasana dan memperkuat daya bayang

Nilai 3 = citraan yang digunakan cukup menimbulkan suasana tetapi kurang memperkuat daya bayang

Nilai 2 = citraan yang digunakan kurang menimbulkan suasana dan tidak memperkuat daya bayang

Nilai 1 = citraan yang digunakan tidak tepat

3) Gaya bahasa

Nilai 5 = puisi banyak menggunakan gaya bahasa, memperkuat suasana, serta mendukung rima dan irama

Nilai 4 = puisi menggunakan gaya bahasa yang cukup memperkuat suasana dan cukup mendukung rima dan irama

Nilai 3 = puisi menggunakan gaya bahasa tetapi kurang memperkuat suasana dan kurang mendukung rima dan irama

Nilai 2 = puisi menggunakan gaya bahasa tetapi tidak memperkuat suasana dan tidak mendukung rima dan irama

Nilai 1 = puisi tidak menggunakan gaya bahasa

4) Suasana

Nilai 5 = suasana yang ditimbulkan puisi sangat sesuai dengan isi puisi

Nilai 4 = suasana yang ditimbulkan puisi sesuai dengan isi puisi

Nilai 3 = suasana yang ditimbulkan puisi berhubungan dengan isi puisi

Nilai 2 = suasana yang ditimbulkan puisi kurang sesuai dengan isi puisi

Nilai 1 = suasana yang ditimbulkan puisi tidak sesuai dengan isi puisi

5) Rima dan Irama

Nilai 5 = puisi mengandung sajak yang tepat, terbaca indah, dan mendukung suasana

Nilai 4 = puisi mengandung sajak yang terbaca indah dan cukup mendukung suasana

Nilai 3 = puisi mengandung sajak yang terbaca cukup indah tetapi kurang mendukung suasana

Nilai 2 = puisi mengandung sajak yang terbaca kurang indah dan tidak mendukung suasana

Nilai 1 = puisi tidak mengandung sajak yang indah

Mengetahui :

Karawang, September 2016

Kepala SMA KORPRI Karawang,

Guru Mata Pelajaran,

ASEP SAHRUL FATONI, S.Pd

RIKA OKANA RAHIM

NIP. 19870121 200701 1 003

NIM. 13210235

3. Lembar Tes

LEMBAR KERTAS KERJA *BRAINWRITING*

Identitas Siswa :

Nomor Absensi :

Kelas/Semester : X/2

Hari/Tanggal :

Buatlah puisi yang menarik dengan menggunakan diksi yang tepat, citraan, gaya bahasa, suasana dan rima yang menarik.

Judul:_____

[illegible]

4. Angket Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

1) Dengan teknik *brainwriting* membantu saya untuk lebih mudah membuat suatu karya puisi.

a. Ya

b. Tidak

2) Saya menjadi termotivasi untuk membuat suatu karya puisi dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

a. Ya

b. Tidak

3) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *brainwrtiing* membuat saya dapat lebih mudah mengemukakan ide.

a. Ya

b. Tidak

4) Dengan pembelajaran teknik *brainwriting*, saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

a. Ya

b. Tidak

- 5) Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain.
- a. Ya
 - b. Tidak
- 6) Dengan teknik *brainwriting* saya merasa kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam sebuah puisi.
- a. Ya
 - b. Tidak
- 7) Pembelajaran menulis puisi dengan teknik *brainwriting* membuat saya mengantuk di dalam kelas.
- a. Ya
 - b. Tidak
- 8) Saya merasa sulit mendapatkan ide karena ketika berkelompok terlalu banyak berbicara.
- a. Ya
 - b. Tidak

9) Saya merasa sulit untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah menulis puisi dengan teknik *brainwriting*.

- a. Ya
- b. Tidak

10) Saya merasa sulit berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik *brainwriting*.

- a. Ya
- b. Tidak

E. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi berbentuk puisi bebas hasil perolehan nilai prates dan pascates. Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Statistik harus diperlakukan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian bukan sebagai pengganti kemampuan dalam kearifan peneliti.

Peneliti melakukan pengidentifikasian data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Data kualitatif untuk angket, peneliti menentukan penskoran berskala positif. Data tersebut dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Penggunaan skala penilaian ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas penilaian yang mungkin terjadi. Hasil analisis tersebut diberi komentar berdasarkan kriteria teoretik.

Analisis data observasi dan angket digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa, menggali informasi tambahan yang bersumber dari siswa dan guru serta keterangan penting lainnya yang berkenaan dengan penerapan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis puisi.

berikut ini adalah rumus dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.

1. Analisis Observasi

Untuk mengetahui toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengesanan realibilitas pengamatan. Rumus yang paling banyak digunakan sebagai berikut:

$$SKOR = \frac{\text{Jumlah kegiatan yang dilakukan guru}}{\text{Jumlah kegiatan seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis Angket

Penghitungan angket dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 atau 0

Ya diberi skor 1

Tidak diberi skor 0

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{SI \times SP}{SP} \times 100\%$$

SI : Skor Ideal

JS : Jumlah Siswa

SP : Skor Penelitian